

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari SD sampai SMP. Pelajaran IPS yang diajarkan di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah di Indonesia memiliki padanan istilah dengan *Social Studies* di Amerika Serikat (AS). Mata pelajaran IPS sering diartikan sebagai reduksi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan psikologi yang disederhanakan untuk tujuan bidang pendidikan (Arif Purnomo, 2016). Pembelajaran IPS di SMP memiliki tujuan: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi pada masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global (Kemendikbud, 2013)

Memperhatikan esensi dan tujuan pembelajaran IPS, seharusnya pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu, sehingga pelajaran IPS dapat mengarahkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupannya di masyarakat. Mata pelajaran IPS dalam hal ini harus mengarah kepada pelajaran yang *power full*, yaitu pelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan bagi siswa. Berkaitan dengan itu, Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa, hal tersebut akan mendukung siswa dalam memperoleh nilai yang baik dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki wawasan yang luas terhadap ilmu pengetahuan yang terus berkembang dari masa ke masa agar tetap mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang

semakin berkembang. Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti kemampuan menguasai bahan ajar, mengelola kelas, dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Demikian juga halnya dalam pembelajaran IPS untuk menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tuntutan materi. Pemilihan suatu metode harus memperhatikan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan kepada peserta didik, berpijak pada tujuan pembelajaran dan banyaknya peserta didik yang ikut dalam proses belajar mengajar. Pemilihan yang tepat dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Setyowati (2018) menyebutkan bahwa konsep Pendidikan IPS di Indonesia secara historis epistemologis terasa sangat susah karena ada dua alasan, yaitu di Indonesia belum ada lembaga profesional bidang pendidikan IPS sekuat pengaruh *National Council for Social Studies*(NCSS) atau *Social Science Education Council* (SSEC) dan pembelajaran IPS sangat tergantung pada pemikiran individual atau kelompok pakar. Pembelajaran IPS yang dibelajarkan dalam rangka melatih siswa berfikir kritis dan tanggap dalam pemecahan masalah, secara fakta belum terjadi di sekolah. Hal ini menyebabkan ada berpersepsi positif dan ada yang berpersepsi negatif terhadap pembelajaran IPS. Selain itu, pembelajaran IPS di sekolah cenderung tekstual, dan guru hanya mengajarkan konsep-konsep yang ada pada buku dan tidak memberikan ilustrasi pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan itu, dibutuhkan kreatifitas para guru untuk menerapkan pembelajaran IPS yang bermakna.

SMP Negeri 2 Gerokgak adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Buleleng. Mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gerokgak dibelajarkan oleh Guru yang sudah tersertifikasi. Dilihat dari sarana dan prasarana yang mendukung SMP pembelajaran IPS, SMP Negeri 2 Gerokgak dilengkapi dengan buku Paket, buku LKS, LCD, Whiteboard. Namun demikian, wawancara yang dilakukan dengan guru IPS di SMPN 2 Gerokgak mengungkap, meski telah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, siswa masih saja kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Pada saat guru selesai menerangkan materi waktu yang

diberikan guru kepada siswa untuk bertanya tidak dimanfaatkan dengan baik. Sebaliknya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang di berikan. Siswa tidak tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang mengampu matapelajaran IPS teridentifikasi bahwa rendahnya minat siswa dalam belajarkarena dalam pembelajarannya guru masih dominan menggunakan metode konvensional dengan pembelajarn yang terpusat pada guru. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran tersebut adalah pada hasil belajar siswa. Perhatikan Tabel 01

Tabel 1.1. Rata-Rata Nilai Ulangan Semester I Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gerokgak Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Rata-Rata Ulangan Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019
1	VII A1	61,89
2	VII A2	59,89
3	VII A3	61,87
4	VII B1	61,72
5	VII B2	59,78
6	VII B3	61,59
7	VII C1	60,75
8	VII C2	61,78
9	VII C3	60,88
10	VII D1	60,74
11	VII D2	60,54

Sumber: (Dokumen Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Gerokgak, 2018)

Tabel 01 memperlihatkan rata-rata nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 61,89 dan terendah 59,78, sementara nilai KKM adalah 62,00. Hal ini mencerminkan dari 11 kelas yang ada rata-rata nilai siswa masih dibawah KKM. Melihat nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM mengindikasikan kurangnya motivasi dalam

pelajaran IPS. Siswa tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal permasalahan pembelajaran IPS yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 2 Gerokgak disebabkan oleh pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini. Guru hanya menerangkan materi berdasarkan yang ada di buku tanpa ada tambahan dari sumber lain, dan guru menerangkan menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari IPS. Pembelajaran IPS masih bersifat tektual, belum kontekstual. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran IPS menjadi rendah. Pembelajaran yang berpusat pada guru masih mendominasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gerokgak, karena Guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS. Darmadi (2010, 53) menyebutkan bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, dan terbuka, serta peka terhadap pengembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru diwajibkan memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

Berkenaan dengan itu, perlu adanya pembelajaran yang tepat dan sesuai sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS adalah dengan menguji coba model pembelajaran TGT (Teams Games Tournaments). Susanna (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran TGT merupakan suatu model cooperative learning

dengan menggunakan permainan yang dikompetisikan antar kelompok-kelompok siswa yang dibentuk dalam satu kelas. Anggota yang ada dalam setiap kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).

Model Pembelajaran TGT memiliki kelebihan, yaitu: (1) Lebih meningkatkan penercahan waktu untuk tugas, (2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, (3) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa, (4) Mendidik dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain, (5) Motivasi belajar lebih tinggi, (6) Hasil belajar lebih baik, dan (7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi (Istiqomah, 2006). Guna menutupi kelemahan Model Pembelajaran TGT, Guru dalam pengaplikasian model pembelajaran TGT diharapkan dapat mengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Sementara kepada siswa yang berkemampuan tinggi diberikan kesempatan dan bimbingan agar dibiasakan memberikan penjelasan kepada siswa yang lainnya. Model pembelajaran TGT diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS di SMPN 2 Gerokgak, dengan cara membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan yang berbeda. Guru akan mengajak siswa untuk melakukan permainan yang disusun dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, permainan tersebut harus memungkinkan semua siswa untuk menyumbangkan poin untuk kelompoknya. Strategi ini digunakan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

ada saat proses pembelajaran motivasi siswa juga dibutuhkan. Motivasi belajar siswa dianggap sebagai dorongan mental yang mengarahkan siswa supaya

dapat belajar. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang agar berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar (Sumiati dan Asara 2012:59). Anni (2006) menyatakan bahwa motivasi belajar bukan hanya penting dalam mendorong siswa untuk belajar, namun motivasi belajar juga penting untuk memperlancar kegiatan belajar siswa di dalam kelas serta hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi berperan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya motivasi belajar dari siswa maka siswa akan terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik, namun sebaliknya apabila kurang adanya motivasi belajar maka semangat belajar pun akan melemah. Melemahnya motivasi belajar siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya.

Dengan adanya model pembelajaran Teams Games Tournament ini dapat melatih siswa saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memberikan pendapat dan pengetahuan satu sama lain. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan rasa keberanian berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya dan didepan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dan keunggulan yang dimiliki Model Pembelajaran TGT, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaplikasian Model Pembelajaran Teams Games Tournaments dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Gerokgak".

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Secara umum pembelajaran IPS masih bersifat tektual, belum kontekstual. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran IPS menjadi rendah.
2. Di SMP Negeri 2 Gerokgak permasalahan dalam pembelajaran IPS teridentifikasi sebagai berikut.
 - 1) Pembelajaran yang berpusat pada guru masih mendominasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gerokgak.
 - 2) Guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS
 - 3) Guru belum melakukan pembelajaran yang kontekstual
 - 4) Motivasi belajar IPS siswa rendah
 - 5) Hasil belajar IPS siswa rendah (di bawah nilai KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, batasan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Dilihat dari pengkajian yang dilakukan masalah penelitian yang dikaji dilihat dari perspektif pendidikan geografi, khususnya penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
- 2 Dilihat dari objek yang dikaji, penelitian ini hanya ditekankan pada motivasi dan hasil belajar siswa sebagai konsekuensi dari penerapan model pembelajaran
- 3 Dilihat dari subjek yang dikaji, penelitian ini hanya ditekankan pada guru IPS dan siswa kelas VII di SMPN 2 Gerokgak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Model Pembelajaran TGT diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di SMPN 2 Gerokgak?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dikelas VII SMPN 2 Gerokgak antara kelas yang diberi perlakuan (dengan model pembelajaran TGT) dan yang tidak?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa dikelas VII SMPN 2 Gerokgak antara kelas yang diberi perlakuan (dengan model pembelajaran TGT) dan yang tidak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat di kemukakan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Model Pembelajaran TGT yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS
2. Menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa dikelas VII SMPN 2 Gerokgak antara kelas yang diberi perlakuan (dengan model pembelajaran TGT) dan yang tidak

3. Menganalisis perbedaan hasil belajar dikelas VII SMPN 2 Gerokgak antara kelas yang diberi dan tidak diberikan perlakuan (dengan model pembelajaran TGT).

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan sumbangan empiris bagi pendidikan geografi khususnya dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang relevan (Model Pembelajaran TGT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa di SMPN 2 Gerokgak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Bagi sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
- c. Bagi Guru bisaditerapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.